Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2032-2037
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.2967

Analisis Pengetahuan PHBS dengan Pengelolaan Sampah Pada Siswa SMP Swasta Bina Siswa Laut Dendang

Indah Syafitri Nasution*, Dinda Ayumi Nasution, Dwene Nur Gianing, Dwi Irma Wulandari, Khairuzikria Ramadhani, Eliska
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Corresponding author: indahsyafitri560@gmail.com

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa SMP Swasta Bina Siswa dalam penerapan PHBS dan pengelolaan sampah di sekolah. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Bina Siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII,VII, dan IX. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan PBHS membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengelolaan Sampah, Kesehatan

Abstract. *Clean and Healthy Living Behavior is basically an effort to transmit experiences about healthy living behavior through individuals, groups or the wider community with communication channels as a medium for sharing information. There is a variety of information that can be shared such as educational materials to increase knowledge and improve attitudes and behaviors related to a clean and healthy way of life. This study aims to determine the behavior of SMP BINA SISWA students in implementing PHBS and waste management in schools. The design of this research is a quantitative descriptive research. The population of this study were all students of SMP BINA SISWA which consisted of three classes, namely class VII, VII, and IX. Data collection techniques in this study used questionnaires distributed to respondents. The results of the study indicate that most of the respondents have good knowledge about the implementation of PBHS in disposing of waste in its place.*

Keywords: *Clean and Healthy Life Behavior (PHBS), Waste Management, Health*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan asset yang berharga bagi semua orang. Menurut Undang-undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (Eswadi, 2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut kementerian kesehatan adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Manfaat utama dari kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2016)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat (Kemenkes, 2016). Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri melalui penerapan hidup sehat dengan menjaga serta meningkatkan status kesehatannya.

Pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya kesehatan. Contoh kecil yang sering diabaikan oleh masyarakat tentang kesehatan adalah tidak mencuci tangan

sebelum makan, makan makanan sembarangan, tidak menjaga lingkungan tetap bersih dan lain-lain. Hal-hal kecil tersebut sering dilakukan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Oleh karena itu pendidikan tentang kesehatan sangat penting dilakukan kepada masyarakat khususnya pendidikan kesehatan adalah pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Eswadi, 2017).

Salah satu tatanan PHBS adalah di lingkungan sekolah, dimana sekolah merupakan tempat kedua bagi anak berinteraksi setelah keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, Indonesia memiliki sekitar 79,4 juta anak usia 8-18 tahun. Namun upaya menjaga kesehatan mereka masih menjadi tantangan bagi semua pihak, sehingga promosi kesehatan terkait PHBS di institusi pendidikan merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit (Poety, *et al.,* 2017). Institusi pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan di sekolah karena munculnya berbagai penyakit yang menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan rendahnya PHBS yang dapat menyebabkan angka kejadian penyakit semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga menjadi kejadian luar biasa (KLB) (Poety, *et al.,* 2017).

Menurut Departemen Pekerjaaan Umum (1990), sampah berarti limbah yag bersifat padat (*solid waste)* yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Pada kenyataannya, tidak semua sampah yang dibuang oleh manusia tergolong tidak mempunyai nilai guna lagi, karena masih memiliki karakteristik yang masih dapat dimanfaatkan. Misalnya, sampah basah masih memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat, serat, dan nutrien lainnya, serta memiliki potensi untuk dijadikan pupuk organik/kompos. Sampah plastik, yang terdiri atas berbagai jenis polimer plastik yang berbeda, masing-masing dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali (Al Muhdhar, 2012).

Sampah merupakan masalah utama dalam lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan. Lingkungan sekolah yang tercemar sampah dan tidak bersih akan menjadikan proses belajar mengajar tidak maksimal. Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa yang berada di sekolah. Selain itu sampah juga dapat menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu kegiatan belajar di sekolah (Poety, et al., 2017). Salah satu indikator PHBS disekolah yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas anak sekolah setiap hari adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya (Norsa'adah, 2021). Konsumsi makan oleh anak di sekolah akan menyisakan limbah berupa sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan bahkan memunculkan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, kecoa, serta tikus yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare, Demam Berdarah Dengie (DBD), cacingan dan lain sebagainya (Poety, et al., 2017). Salah satu kegiatan PHBS di sekolah adalah membuang sampah dan pengelolaannya. Apabila siswa menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti mengkaji pengetahuan PHBS dengan pengelolaan sampah pada siswa SMP Swasta Bina Siswa Laut Dendang.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, survey deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa SMP Swasta Bina Siswa dalam penerapan PHBS dan pengelolaan sampah di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Bina Siswa Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Bina Siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII,VII, dan IX. Dalam penelitian ini semua anggota populasi menjadi responden. Dalam penelitian ini kami mengumpulkan data menggunakan kuisioner (angket) (Wardi, 2011). Metode angket dari penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan mengenai PHBS dan pengelolaan sampah Siswa Smp Swasta Bina Siswa di sekolah.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Bina Siswa Desa Laut Dendang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di dasarkan

pada fakta di lapangan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penerapan PBHS membuang sampah pada tempatnya. Tabel 1 menjelaskan bahwa sebar dengan menggunakan kuesioner di SMP Swasta Bina Siswa dengan rentang responden sebanyak 52 siswa dari 60 siswa. Di ketahui bahwa 51,9% siswa berjenis kelamin laki-laki dan 48,1% siswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1
Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Laki-laki	27	51,9%	38,5	65,4
Perempuan	25	48,1%	34,6	61,5
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Pengetahuan Siswa Mengenai Sampah

	Frekuensi	Persentase	CI 95%	
			Lower	Upper
Tidak Baik	3	5,8%	0	13,5
Baik	9	17,3%	7,7	28,8
Sangat Baik	40	76,9%	65,4	88,5
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebanyak 3 siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai sampah dengan rentang 5,8%, sebanyak 9 siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai sampah dengan rentang 17,3%, dan sebanyak 40 siswa memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai sampah denga rentang 76,9%. Dari hasil di atas bisa kita ketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai sampah hal ini di dukung karena pelajaran mereka ada mengenaii sampah dan dukungan sekolah dengan pengetahuan pengolaan sampah tersebut yang wajib diterapkan di lingkungan sekolah.

Tabel 3
Sikap Siswa membuang sampah setelah dipilah

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	28	53,8%	40,4	67,3
Sering	12	23,1%	11,5	34,6
Kadang-kadang	12	23,1%	11,5	34,6
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebanyak 28 siswa selalu memilah sampah sebelum dibuang dengan rentang 53,8%, sebanyak 12 siswa sering memilah sampah sebelum membuangnya, sebanyak 12 siswa kadang-kadang memilah sampah terlebih dahulu. Setelah kami teliti banyak juga siswa yang mengetahui cara memiliha sampah yang baik dan benar. Keuntungan yang paling sederhana yang didapatkan dari memilah sampah adalah mengurangi tumpukan sampah yang di buang. Semakin sedikit sampah yanng anda tumpuk atau buang, semakin baik jika sampah-sampah tersebut di distribusikan ke tempat pembuangan sampah akhir. Tabel 4 menjelaskan bahwa sebanyak 34 siwa selalu mencuci tangan setelah membuang sampah dengan rentang 65,4%, sebanyak 13 siswa sering mencuci tangan setelah membuang sampah dengan rentang 25,0%, dan sebayak 5 siswa kadang-kadang mencuci tangan setelah membuang sampah dengan rentang 99,6%.

Tabel 4
Sikap Siswa mencuci Tangan Setelah Membuang sampah

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	34	65,4%	51,9	76,9
Sering	13	25,0%	13,5	38,5
Kadang-kadang	5	9,6%	1,9	19,2
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 5
Sikap Siswa Sebelum makan tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	1	1,9%	0	5,8
Sering	4	7,7%	1,9	15,4
Kadang-kadang	14	26,9%	15,4	40,4
Tidak Pernah	33	63,5%	50,0	75,0
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebanyak 33 siswa tidak pernah melakukanya dengan rentang 63,55; 14 siswa lainnya kadang-kadang melakukannnya dengann rentang 26,9%; 4 siswa lainnya sering dengan rentang 7,7%, dan hanya 1 siswa yang tidak selalu mencuci tangan dengan rentang 1,9%. Adapun hubungan antara sikap dan penerapan PHBS membuang samoah pada tempatnya di dukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderuangan untuk bertindak. Krech dan crutch menyebutkan bahwa praktek atau tindakan seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi dengan sikap yang ada pada seseorang yang bersangkutan. Sebagai contoh, saat siswa memiliki pengalaman buruk seperti sakit yang diakibatkan oleh kebersihan lingkungan yang tidak terjaga, maka untuk selanjutnya siswa tersebut akan lebih memperhatikan lingkungan tersebut salah satunya melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (Sutoyo dkk, 2020)

Tabel 6
Sikap Siswa membuang sampah di tempat sampah

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	32	61,5%	48,1	75,0
Sering	7	13,5%	5,8	23,1
Kadang-kadang	13	25,0%	13,5	38,5
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 7
Sikap Siswa membuang sampah di laci

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	1	1,9%	0	5,8
Sering	10	19,2%	7,7	30,8
Kadang-kadang	11	21,2%	11,5	32,7
Tidak Pernah	30	57,7%	44,2	71,2
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 8
Sikap Siswa Sampah di tempat sampah dibuang setiap hari

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	18	34,6%	23,1	48,1
Sering	12	23,1%	13,5	34,6
Kadang-kadang	20	38,5%	25,0	51,9
Tidak Pernah	2	3,8%	0	9,6
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 6 hingga Tabel 8 menjelaskan bahwa sebanyak 32 Siswa Selalu membuang sampah pada tempatnya dengan rentangg 61,5%, sebanyak 7 siswa sering membuang sampah pada tempatnya dengan rentang 13,5%, dan 13 siswa lainnya kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya dengan rentang 25,0%. Kemudian sebanyak 1 siswa selalu membuang sampah di laci sekolah dengan rentang 1,9%, sebanyak 10 siswa sering membuang sampah di laci sekolah dengan rentag 19,2%, sebanyak 11 siswa kadang-kadang membuang sampah di laci sekolah dengan rentang 21,2% dan sebanyak 30 siswa lainnya tidak pernah membuang sampah di laci sekolah sekolah dengan rentang 57,7%. Sebanyak 18 siswa mengatakan bahwa sampah ditempat sampah selalu dibuang setiap hari dengan rentang 34,6%, sebanyak 12 siswa mengatakan bahwa sampah yang di tempat sampah sering dibuang setiap harinya, dan siswa mengatakan bahwa sampah tidak pernah dibuang setiap harinya.

Tabel 9
Sikap Siswa Buang air kecil di kamar mandi sekolah

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	27	51,9%	38,5	65,4
Sering	9	17,3%	7,7	28,8
Kadang-kadang	16	30,8%	19.2	44,2
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 10
Sikap Sisws Buang Air Besar di Kamar Mandi Sekolah

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	17	32,7%	19,3	44,2
Sering	9	17,3%	7,7	28,8
Kadang-kadang	10	19,2%	9,6	30,8
Tidak Pernah	16	30,8%	19,2	44,2
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 11
Sikap Siswa Tidak Menyiram Jamban Dengan Bersih Setelah Menggunakannya

	Frekuensi	Persent	CI 95%	
			Lower	Upper
Selalu	2	3,8%	0	9,6
Sering	3	5,8%	0	13,5
Kadang-kadang	4	7,7%	1,9	15,4
Tidak Pernah	43	82,7%	71,2	92,3
Total	52	100,0%	100.0	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 9 hingga Tabel 11 menjelaskan bahwa sebanyak 27 siswa selalu membung air kecil di kamar mandi sekolah dengan rentang 51,9%, sebanyak 9 siswa sering membuang air kecil di sekolah dengan rentang 17,3% dan sebanyak 16 siswa lainnya kadang-kadang membuang air kecil di sekolah dengan rentang 30,8%. Sebanyak 17 siswa selalu membuang air besar di sekolah dengan rentang 32,7%, sebanyak 10 siswa sering membuang air besar disekolah dengan rentang 17,3%, sebanyak 19 siswa kadang-kadang membuang air besar disekolah dengan rentang 19,2% dan sebanyak 16 siswa tidak pernah membuang air besar disekolah. Sebanyak 2 siswa tidak selalu menyiram jamban setelah menggunakannya dengan rentang 3,8%, sebanyak 3 siswa sering menyiram jamban setelah digunakan, sebanyak 4 siswa hanya kadang-kadang saja meyiram jamban dengan air bersih dengan rentang 7,7%, dan sebanyak 43 sisa lainnya tidak pernah tidak menyiram jamban dengan air bersih dengan rentang 82,7%.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMP Swasta Bina Siswa Laut Dendang terkait masalah PHBS dengan pengelolaan sampah berada di katagori cukup baik. Tetapi tidak sejalan dengan implementasi pengelolaan sampah yang terselenggara di dalamnya. Pada kondisi pengelolaan sampah saat ini, sampah belum terkelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tempat sampah sesuai jenis sampahnya seperti sampah organik, anorganik dan B3. Apabila pengelolaan sampah dapat berjalan dengan optimal pasti akan memberikan dampak yang baik terhadap siswa siswi dan warga sekolah SMP Swasta Bina Siswa Laut Dendang maupun lingkungan setempat. Sampah organik dapat dijadikan pupuk, sampah plastik dapat dijadikan berbagai macam kerajinan sedangkan sampah B3 dipisah dan langsung dibuang di TPA (tempat pembuangan akhir). Jika sampah berkurang, insidensi penyakit pun menurun karena penyakit seperti serangga ikut menurun dikarenakan tidak adanya tumpukan sampah dan lingkungan menjadi bersih, nyaman dan sejuk.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muhdhar, M. H. I., 2012. Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Penerapan E-Media. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 1, 8 – 16

Eswadi, 2017. Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tema Kesehatan Menggunakan Media Wayang Kreasi Pada Siswa Kelas II A SD N Tegal Panggung. *Journal Student UNY,* 1 – 117

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes Republik Indonesia.

Norsa'adah, G. 2021. Hubungan Pengelolaan Sampah dan Perilaku PHBS dengan Kejadian Diare di SDN Mantuil 4 Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin, *Doctoral dissertation,* Universitas Islam Kalimantan MAB.

Poety, M., Wiyono, J. & Adi W, A. C., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News*, 2, 37 – 57

Sutoyo, E., Safitri, A., & Mardadi, S. 2020. Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terkait Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 13-20.

Wardi, I. N. 2011. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: Upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *Bumi Lestari Journal of Environment*, *11*(1), 167-177.